

Pola Manajemen Partisipatif sebagai Upaya Pengembangan Prestasi di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta

Sukarni

MTs Muhammadiyah
Karangkajen, Yogyakarta

email:

karnidarnawi@gmail.com

Abstrak

The article entitled Participatory Management Patterns as Achievement Efforts at MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta aims to 1. Know the new input raw input strategy 2. Knowing strategies for improving human resources 3. Knowing ways to improve student achievement 4. Knowing the efforts to complete madrasa infrastructure. The method used to explore practical experience as the head of MTs Muh. Karangkajen for five years. The strategies used to achieve the objectives are 1. Collaboration with the principal in the neighborhood, the head of the Yogyakarta City MTs and the Gondowulung State MTs. 2. Giving motivation to teachers and employees with a future orientation. 3 Provision of motivation and stabilizing the implementation of teaching and learning 4. Collaboration with madrasah committees, communities, government and related institutions. The strategies that have been carried out so far are 1. Collaboration with principals of primary schools and MTs in the surrounding environment including a. Preparation, formation of PPDB implementation team, making brochures, and pamphlets b. Prospective student data c. Division of officers from madrasahs d. Schedule a visit to elementary school in the surrounding environment. 2. Motivation for teachers and employees with future orientation includes a. Awarding is adjusted to the needs of the human resources as well as the conditions of the madrasah b. Briefing on improving teacher quality c. Explanation of expected achievements d. Adjust teacher characteristics 3. Provision of motivation and strengthen the implementation of KBM include a. Establishment of an achievement motivation training team. B. Prepare activity proposals c. Setting the implementation schedule d. Participatory approach. 4. Collaboration with madrasah committees, communities, government is to encourage parents and the community to participate in the provision of infrastructure. From the above strategies, it was obtained the results of increasing public interest to include their children in the Muhammadiyah Karangkajen MTs, increased teacher and employee HR, student achievement increased from year to year and the addition of adequate infrastructure.

Kata Kunci: Partisipasi, Strategi, Pengembangan Manajemen

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan tersebut di atas adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, sejak dari perencanaan, strategi, pendanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem madrasah. Peningkatan kualitas pendidikan secara otomatis juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan manajemen pendidikan merupakan salah satu output pendidikan yang dapat dilihat pada prestasi atau efektifitas dan efisiensi kinerja madrasah.

Nama baik sebagai *brand image* dan prestasi menjadi taruhan akhir setiap kepala madrasah karena sudah menjadi opini secara luas, bahwa keberhasilan seorang kepala madrasah biasanya dilihat dari prestasi akhir peserta didik, yaitu berupa hasil kelulusan dan prestasi yang bisa dicapai. Madrasah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum dalam mewujudkan proses pembelajaran dan prestasi. Letak MTs Muhammadiyah Karangakajen yang berada di tengah perkotaan ini, merupakan pendukung untuk dapat dikembangkan sebagai sarana mencerdaskan anak-anak bangsa, sehingga madrasah berupaya untuk terus berkembang maju dari tahun ke tahun. Salah satu setrategi yang kita lakukan adalah melalui komunikasi internal warga madrasah, oleh karena itu hubungan baik antara guru perlu diciptakan agar berjalan iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dapat diperoleh antara lain melalui pendekatan partisipasif, dengan beberapa prinsip yang perlu diaktualisasikan adalah merumuskan tujuan bersama antara orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah.

Apabila dilihat dari sisi budaya MTs Muhammadiyah Karangakajen terletak tidak terlalu jauh dari cagar budaya Kraton, serta kompleks Makam Raja-raja Mataram di Kota Gede. Kehidupan masyarakat dengan relegiusitasnya juga terjaga serta cenderung masih berpegang erat dengan budaya yang mempengaruhi perkembangan siswa untuk memperoleh referensi budaya. Akan tetapi bila dilihat

dari sisi tingkat perekonomian orang tua, mereka berada di lingkungan yang heterogen dengan kondisi menengah ke bawah.

Pada tahun 2013/2014 MTs Muhammadiyah Karangkajen memiliki 287 siswa yang terbagi menjadi 9 rombel. Adapun keadaan guru berjumlah 24 orang yang terdiri dari DPB, GTY dan GTT dengan kesejahteraan yang relatif rendah, serta pemberdayaan yang belum optimal, demikian juga kondisi tenaga kependidikannya. Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar belum optimal. Kondisi kemampuan akademis peserta didik dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru belum maksimal, hal ini tercermin dalam pencapaian prestasi kelulusan juga belum memuaskan.

Manajemen Partisipatif

Komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah manajemen. Istilah manajemen memiliki banyak arti, menurut Parker (Stoner dan Freeman, 2000) *manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang*. Terjemahan management dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen madrasah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, bagaimana pemanfaatan peralatan belajar, waktu belajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan membenahi manajemen madrasah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar. Dalam manajemen madrasah kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala madrasah merupakan suatu hal yang sangat penting. Agar dalam mewujudkan impian madrasah dapat berjalan dengan lancar diperlukan partisipasi dari seluruh guru, karyawan, komite madrasah, masyarakat, maupun pemerintah. Selanjutnya, Miftah Thoha (2004: 73) dalam bukunya kepemimpinan dalam manajemen menyebutkan *gaya kepemimpinan partisipatif mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi, karena pemimpin atau pengikut saling tukar menukar ide dalam pembuatan keputusan, dengan peranan pemimpin yang utama memberikan fasilitas dan berkomunikasi*.

Pola manajemen partisipatif yang kita terapkan memiliki arti bahwa setiap persoalan selalu mengandalkan ide-ide dan pendapat-pendapat lainnya dari warga madrasah secara konstruktif. Dengan memperhatikan kondisi seluruh warga MTs Muhammadiyah Karangkajen memungkinkan pola tersebut dapat diterapkan di lingkungan madrasah. Kepala madrasah akan selalu mendorong seluruh warga untuk ikut bertanggung jawab dalam membuat keputusan dan juga melaksanakan keputusan tersebut dengan tanggung jawab yang besar. Disamping itu untuk

memberikan motivasi kepada seluruh warga madrasah diberikan penghargaan yang bersifat ekonomis, dengan berdasarkan partisipasi kelompok dan keterlibatannya pada setiap urusan terutama dalam penentuan tujuan bersama dan penilaian kemajuan pencapaian tujuan tersebut. Pemberdayaan para guru, dan karyawan merupakan cara praktis mendapatkan hasil yang terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Muhammadiyah Karangakajen melalui tahap demi tahap.

Tahap pertama adalah cara mensiasati penjaringan *raw input*. Menjaring *raw input* diperlukan kerja sama dengan kepala sekolah SD di lingkungan sekitar baik SD negeri maupun swasta. Tidak terbatas di lingkungan Kota Yogyakarta, melainkan sampai wilayah Kabupaten Bantul bagian utara. Hal tersebut perlu dilaksanakan karena kepala sekolah SD dianggap sebagai mitra terdekat yang sangat berkaitan dengan siswa lulusan SD yang siap akan melanjutkan sekolahnya ke tingkat MTs. Adapun pendekatan MTs Muhammadiyah Karangakajen kepada siswa SD kelas 6 dilaksanakan dengan berbagai strategi misalnya dengan menyosialisasikan profil MTs Muhammadiyah Karangakajen dengan menggunakan brosur serta presentasi di depan wali murid saat sosialisasi PPDB oleh Diknas untuk wilayah Yogyakarta selatan. Disamping itu madrasah juga menyelenggarakan *try out* bagi siswa SD bekerja sama dengan Bimbel Newtron. Dengan strategi seperti ini hasil perolehan siswa baru dari tahun ke tahun selalu meningkat. Berikut data jumlah rombel dan siswa enam tahun terakhir: tahun 2013/2014: 9 rombel: 287 siswa, tahun 2014/2015: 13 rombel: 390 siswa, tahun 2015/2016: 14 rombel: 436 siswa, tahun 2016/2017: 15 rombel :438 siswa, tahun 2017/2018 :15 rombel 416 siswa dan tahun 2018/2019: 17 rombel dengan 463 siswa.

Dalam melaksanakan strategi tersebut kendala yang dijumpai adalah dana pendukung yang masih kurang, belum semua guru dapat bertugas, waktu yang disediakan dari SD belum optimal dan pembuatan brosur tidak tepat waktu. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan tersebut di atas adalah tanggapan kepala sekolah dari SD lingkungan sekitar baik dan perhatian siswa dalam menerima informasi tentang MTs Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta cukup antusias.

Berdasar analisis kendala yang dialami madrasah pada penjaringan *raw input*, maka alternatif solusi dalam mensiasati penjaringan *raw input* di masa yang akan datang adalah meningkatkan kerjasama dengan kepala sekolah SD di lingkungan sekitar. Hal ini akan berhasil baik jika dilakukan lebih awal agar waktu sosialisasi kepada siswa kelas 6 SD dapat diatur. Untuk pembuatan brosur, pamflet, spanduk serta persiapan lainnya dapat dilaksanakan pada awal semester genap,

sehingga pelaksanaan sosialisasi madrasah dapat lebih awal dilaksanakan. Disamping itu pemberdayaan kepada guru yang diberi tugas dapat dioptimalkan melalui pendekatan khusus.

Tahap kedua meningkatkan SDM yang belum optimal. Peningkatan SDM dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan dan motivasi kepada guru maupun karyawan dengan orientasi masa depan. Menurut Prof. Dr. Husain Usman (2006: 237) dalam bukunya *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* menyebutkan *walaupun potensi yang dimiliki manusia sudah tinggi, namun tanpa adanya motivasi untuk memanfaatkannya, maka ia tidak akan berprestasi*. Pemberian motivasi sesuai kebutuhan SDM madrasah antara lain dengan meningkatkan kesejahteraan semua guru maupun karyawan. Juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan, diklat, kursus bagi guru maupun karyawan dengan tetap memperhatikan karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di madrasah. Dengan strategi seperti ini, dampak yang diperoleh cukup menggembirakan, kehadiran dan keterlibatan guru pada setiap kegiatan menunjukkan peningkatan. Namun dalam melaksanakan strategi tersebut agar tercapai hasil yang maksimal masih kita jumpai kendala. Kendala yang dihadapi diantaranya adalah kompetensi guru dan karyawan yang bervariasi, dana pendukung masih rendah dan belum semua guru maupun karyawan sadar mutu.

Meskipun kendala masih dijumpai, namun ada faktor yang mendukung pelaksanaan, antara lain semangat guru maupun karyawan yang besar untuk memajukan madrasah; Perhatian maupun dukungan dana dari pemerintah dan pihak-pihak terkait makin baik; Dukungan dari pengawas Kementerian agama dan persyarikatan dalam pembinaan guru maupun karyawan.

Sebagai alternatif solusi dalam memberikan motivasi kepada guru maupun karyawan dengan orientasi masa depan adalah dengan pemberian penghargaan pada setiap prestasi kerja guru maupun karyawan. Penghargaan secara khusus juga diberikan bagi guru yang memenuhi kriteria tertentu misalnya disiplin, peduli dengan setiap kegiatan madrasah dan peduli terhadap siswa. Adapun peningkatan kesejahteraan dilakukan melalui kenaikan honorarium, kenaikan bantuan transport kehadiran dan diikutsertakan pada jaminan kesehatan BPJS. Bagi GTY juga ada tambahan kesejahteraan. Disamping itu madrasah mendirikan BUMM (Badan usaha milik madrasah) berupa koperasi Muhakarta. Koperasi ini memiliki tiga divisi yaitu kantin, Mukata Mart dan simpan pinjam.

Tahap ketiga adalah cara meningkatkan prestasi siswa. Untuk meningkatkan prestasi siswa dapat dilakukan dengan pemberian motivasi belajar

dan pemantapan pelaksanaan KBM dengan memerhatikan karakteristik siswa maupun guru antara lain: a) Strategi memancing komitmen dari lingkungan internal yakni dengan cara menumbuhkan saling pengertian, kemauan, mengerti akan situasi dan kondisi yang ada saat ini. Dibahas tentang kondisi nyata yang ada pada warga madrasah dan seluruh warga diajak untuk bersama-sama berjuang dengan komitmen menuju kemajuan madrasah. Hal ini untuk membangun *sence of belonging* dan *sense of responsibility* dari warga madrasah khususnya dari guru-guru dan karyawan, b) Strategi menerapkan pola “*the right man on the right job and the right time*”. Pola ini dilakukan secara bertahap, berhati-hati namun pasti demi kelangsungan program madrasah yang telah ditetapkan.

Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah ditengarai karena kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dipilih metode atau teknik pembelajaran dan pengajaran yang harus pro perubahan yaitu yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi dan eksperimentasi peserta didik untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual, pembelajaran kuantum, pembelajaran kooperatif. Dampak atau hasil yang dicapai dari strategi yang dipilih ini adalah terlaksananya proses pembelajaran yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Proses pembelajaran terselenggara sedemikian rupa sehingga terasa hidup, memotivasi, interaktif dan menyenangkan.

Kendala-kendala yang dihadapi MTs Muhammadiyah Karangjajen dalam melaksanakan strategi yang dipilih di atas antara lain sarana prasara yang belum maksimal, kemampuan guru dalam menggunakan media belum optimal (terutama dalam penggunaan internet untuk pembelajaran) dan keterbatasan siswa untuk menyerap ilmu dari guru.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan strategi tersebut adalah:

1. Koneksi internet telah ada (*Speedy*)
2. Tersedinya bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa
3. Fasilitas pembelajaran dan media pembelajaran untuk sementara cukup
4. Kerja sama dengan pihak luar (instansi terkait) telah berjalan dengan baik, baik negeri maupun swasta.

Alternatif solusi dalam pelaksanaan strategi ini adalah:

1. Kerjasama dengan pemerintah dan yayasan untuk memenuhi kebutuhan sarana pembelajaran seperti alat-alat laboratorium IPA, komputer dan AC)
2. Kerjasama dengan instansi terkait untuk pembinaan siswa (AMT)

3. Memberikan pelatihan/Workshop kepada seluruh guru
4. Memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler
5. Melaksanakan Les mapel UN
6. Koordinasi yang intensif dengan wali murid untuk peningkatan prestasi akademik

Tahap keempat upaya melengkapi fasilitas/sarana prasarana madrasah. Pengelolaan fasilitas yang mencakup pengadaan, pemeliharaan, perbaikan dan pengembangan merupakan kewenangan madrasah, dikarenakan madrasah yang paling mengetahui fasilitas yang diperlukan dalam operasional madrasah. Standar sarana prasarana pendidikan mencakup persyaratan minimal antara lain tentang lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Salah satu tujuan penyediaan sarana dan prasaran yang lengkap adalah untuk menjamin tercapainya tujuan madrasah dan tuntutan pedagogik yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang bermakna, menyenangkan, membantu pertumbuhan dan perkembangan afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik. Dalam upaya melengkapi sarana prasarana yang belum lengkap MTs Muhammadiyah Karangkajen melakukan pendekatan dengan komite, masyarakat, PDM dan pemerintah melalui Kantor Kementerian Agama. Ada tiga hal yang dilaksanakan dalam mengelola sarana prasarana di MTs Muhammadiyah Karangkajen yaitu pemilihan sarana prasarana yang diperlukan, optimalisasi penggunaan dan perawatan. Dalam upaya pemenuhan sarana prasarana terutama terkait lahan, MTs Muhammadiyah Karangkajen bekerja sama dengan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah yang memiliki lahan sekitar 1930 meter yang berada dekat dengan madrasah, sehingga lahan tersebut saat ini dipergunakan untuk unit dua. Di lahan unit dua sat ini telah dibangun masjid dua lantai, tujuh ruang kelas, lapangan olah raga, tempat parkir dan ruang guru.

Pada tahun ajaran 2016/2017 dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama orang tua yang menginginkan anaknya di pesantren, MTs Muh Karangkajen membuka program MBS (Muhammadiyah *Boarding School*). Asrama yang digunakan sementara madrasah mengadakan MOU dengan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Mergangsan untuk menggunakan gedung BKIA sebagai asrama sambil menunggu pembangunan asrama yang baru.

Kendala yang dihadapi selama ini adalah dana pendamping dari komite madrasah yang belum mencukupi, terlebih menghadapi tahun ajaran baru 2018/2019 madrasah mempunyai problem besar terkait dengan pengadaan

ruangan. Hal ini terjadi karena pada tahun ajaran 2017-2018 madrasah meluluskan lima rombel sedang perencanaan kelas tujuh pada tahun ajaran 2018-2019 sejumlah lima rombel, yang mendaftar mencapai 232 siswa. Terpaksa diterima tujuh rombel (200 siswa). Kebijakan ini diambil mengingat animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di MTs Muhammadiyah Karang Kajen cukup besar.

Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi di atas adalah kerjasama antar warga madrasah sangat baik, perhatian maupun kerjasama masyarakat, komite, pemerintah serta instansi terkait cukup baik. Alternatif solusi dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana di MTs Muhammadiyah Karangkajen adalah:

1. Kerjasama dengan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait.
2. Efisiensi penggunaan dana
3. Penentuan prioritas kebutuhan secara terbuka.
4. Meningkatkan pemberdayaan komite madrasah dengan penggalan dana
5. Dianggarkan untuk biaya perawatan, pemeliharaan alat maupun gedung.

Dari uraian pembahasan melalui pola manajemen partisipatif dalam rangka mengembangkan prestasi MTs Muhammadiyah Karangkajen dalam kurun waktu lima tahun dengan hasil: a) Prestasi siswa dalam bidang akademik, b) Nilai UN dari tahun ketahun semakin meningkat. Tahun 2014: 19,60, tahun 2015: 19,80, 2016: 19,90, tahun 2017: 20,30 dan tahun 2018: 20,40, c) Prestasi siswa dalam bidang non akademik. Berbagai cabang lomba diikuti oleh siswa MTs Muh. Karangkajen. Kejuaraan yang pernah diraih adalah lomba KSM (Juara 1 DIY), Lomba Futsal SMP se DIY (juara 1 Propinsi), Bulu Tangkis Ganda Putra (juara 1 Propinsi), Tenis meja Tunggal putra (Juara 3 Kota), lari 100 meter Juara 2 Kota), pidato Bahasa Arab (juara 3 Kota) Kaligrafi (juara 1 Nasional), Lomba Tahfidz (juara 2 Propinsi), Lomba Pidato Bahasa Jawa (Juara 3 Propinsi) Lomba Mapel UN (juara harapan tingkat propinsi). Turnamen Futsal Medro Cup di Kridosono (Juara 2 se DIY) Lomba Film Dokumenter (juara 2 Kota) dan juara 2 lomba Potret Putih Abu-abu tingkat SMP se Kota.

Akreditasi pada tahun 2008 berstatus B dengan nilai 88. Pada tahun 2013 MTs Muhammadiyah Karangkajen diakreditasi dengan nilai 91 (A) dan pada bulan Agustus 2018 kembali diakreditasi dengan nilai 98 (predikat A gemuk). Pembangunan lapangan olah raga yang lebih represtatif. Membangun aula/gedung pertemuan. Membangun kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri terutama untuk penggalangan dana. Membangun asrama MBS (Muhammadiyah *Boarding School*).

Simpulan

Strategi dalam menjaring *raw input* di MTs Muhammadiyah Karangajen adalah menjalin jejaring dengan SD/MTs di wilayah sekitar lokasi madrasah, baik negeri maupun swasta cukup berhasil. Peningkatkan SDM yang belum optimal dilakukan dengan berbagai motivasi, antara lain dengan penghargaan prestasi kerja, memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya dengan mengikutsertakan dalam diklat, pertemuan ilmiah, mengikuti kelanjutan studi S2 dan peningkatan kesejahteraan sesuai kemampuan madrasah. Peningkatkan prestasi siswa ditempuh dengan berbagai cara diantaranya dengan memberikan metode atau teknik pembelajaran dan pengajaran yang mampu mengembangkan daya kreasi, inovasi dan eksperimentasi. Peningkatan fasilitas yang belum memadai dapat diupayakan dengan melalui kerjasama seluruh warga madrasah, komite, masyarakat maupun pemerintah.

Daftar Pustaka

- Depdikbud, 2005, *Standart Pelayanan Minimal dan Pedoman Administrasi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: BP Darma Bakti.
- Mulyasa, E., 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, Miftah 2004. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini, 2006. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.